

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu Rumpun Bisnis dan Manajemen. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan komunikasi efektif antara orangtua dan anak terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa SMKN 1 ini merupakan SMK Rumpun Bisnis, Pariwisata, dan Teknologi Informasi yang memiliki potensi untuk berkembang baik, sehingga dengan demikian peneliti dapat memperoleh gambaran dan data yang sesuai dengan judul penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, tentunya diperlukan sejumlah data yang membantu untuk membahas dalam suatu penelitian tersebut. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat pula sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Menurut Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan Arikunto (2004:13) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu metode penyelidikan yang memusatkan pada masalah yang actual yang terjadi pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surnad (1990:40) yaitu tentang ciri-ciri deskriptif, sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa yang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel.

Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Operasional variabel digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah tertinggal dalam setiap jenis penelitian. Menurut Sugiyono (2004:19) “variabel penelitian itu adalah suatu akibat atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
1. Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa	1. Keterbukaan	1. Tingkat kesediaan guru secara jujur menanggapi hal-hal yang diungkapkan siswa	1
		2. Tingkat kesediaan guru mengakui dan menerima pemikiran siswa	2
		3. Tingkat kemampuan mengungkapkan informasi tentang diri sendiri sebagai guru sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (self disclosure).	3
	2. Empati	1. Tingkat kemampuan untuk merasakan perasaan siswa	4
		2. Tingkat memahami perasaan siswa dari sudut pandang siswa	5
	3. Sikap Mendukung	1. Tingkat mempersepsikan suatu komunikasi sebagai pemberian informasi mengenai penjelasan-penjelasan	6
		2. Tingkat kesediaan mendengarkan pendapat yang berlawanan dan mengubah posisi jika keadaan mengharuskan	7
	4. Sikap Positif	1. Tingkat sikap positif kepada siswa	8
		2. Tingkat dorongan siswa secara positif	9
	5. Sikap Kesetaraan	1. Tingkat keseimbangan bagi guru dalam berbicara dan mendengarkan siswa	10
		2. Tingkat memahami perbedaan sebagai sarana untuk memecahkan masalah	11
2. Motivasi Belajar Siswa (Y)	1. Kebutuhan akan prestasi	1. Tingkat dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan cara-cara baru yang lebih inovatif.	1
		2. Tingkat dorongan mencari peluang untuk maju agar lebih optimal dalam bekerja. ³	2
		3. Tingkat dorongan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.	3
		4. Tingkat dorongan untuk saling menghargai prestasi belajar.	4

	2. Kebutuhan akan afiliasi	1. Tingkat dorongan untuk menciptakan hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain.	5
		2. Tingkat dorongan untuk membina hubungan yang saling menyenangkan dengan orang lain.	6
		3. Tingkat dorongan untuk saling menghargai prestasi belajar orang lain.	7
		4. Tingkat dorongan untuk mengakui kelebihan orang lain.	8
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	1. Tingkat dorongan untuk bersaing dengan orang lain dalam belajar.	9
		2. Tingkat dorongan untuk menjadi yang terbaik dari orang lain.	10
		3. Tingkat dorongan untuk cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi di sekolah.	11
		4. Tingkat dorongan untuk aktif melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah.	12

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1987 : 108).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61).

Populasi adalah kumpulan objek penelitian bisa berupa orang, umpi, kelompok, lembaga, buku-buku, kata-kata, surat kabar (Rakhmat, 1992 : 78). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Indramayu. Gambaran tentang ukuran populasi penelitian dapat dilihat dalam tabell di bawah ini :

Tabel 3. 2
Keadaan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 1 Indramayu

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

1	Administrasi Perkantoran 1	40
2	Administrasi Perkantoran 2	39
3	Administrasi Perkantoran 3	37
	Jumlah siswa	116

Dalam upaya menentukan dan mempergunakan sample penelitian terdapat berbagai teknik pengambilan sampling (Teknik Sampling) yang merupakan pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi, sehingga dihasilkan sampel yang dapat mewakili populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian populasi yang dipergunakan sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian (Sudjana, 1975:5).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovia dan Sevilla (Sudjana:71) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = Jumlah Sample

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat estimasi atau kesalahan yang masih ditolerir

$$n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2} = \frac{116}{1 + 116(0,01)} = 54 \text{ Siswa}$$

Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah
AP 1	40	$\frac{40}{116} \times 100\% = 34,48\%$ $34,48\% \times 54 = 18,60$	19
AP 2	39	$\frac{39}{116} \times 100\% = 33,62\%$	18

		$33,62\% \times 54 = 18,15$	
AP 3	37	$\frac{37}{116} \times 100\% = 31,90\%$ $31.90\% \times 54 = 17,22$	17
Jumlah	116		54

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian tidak mungkin berhasil tanpa didukung oleh adanya data yang berhubungan dengan penelitian tersebut, oleh karena itu dibutuhkan data yang akurat agar supaya penelitian bisa valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan instrumen atau alat penelitian sebagai alat bantu untuk pengumpul data dan informasi. Pengumpulan data ini diperlukan teknik dan cara tertentu sehingga data yang diperoleh dapat disusun dengan baik. Menurut Sugiyono (20004:105) dinyatakan bahwa :

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti, bila variable penelitian lima maka instrumen yang digunakan untuk penelitian ini juga lima,

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Arikunto (2002:150) bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Dalam teknik penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan daftar pustaka.

1. Angket

Sejumlah pertanyaan yang disebar secara tertulis dengan jawaban yang telah tersedia. “kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir berisi

pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Mardalis, 1995 : 67)

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dari berbagai sudut pandang dan ikut aktif dalam kegiatan objek peneliti.

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas Konstruk yaitu sejauh mana alat ukur yang dikembangkan mampu mengemukakan seluruh aspek yang membangun kerangka dari konsep-konsep yang diteliti. Untuk mencapai validitas tersebut, peneliti menyusun angket berdasarkan permasalahan yang diteliti dengan memperhatikan instrumen atau alat ukur secara logis berisi sampel yang mencerminkan konsep yang akan diukur serta merujuk pada kepustakaan yang ada. Selain itu, pembuatan daftar pertanyaan angket disesuaikan dengan kondisi responden. Item-item yang dituangkan kedalam angket kemudian dihitung masing-masing item dengan skor total dengan korelasi *Product Moment*. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan di ukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukur pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 1 : Korelasi *Product Moment*

Sumber : Djatmika

Keterangan Rumus :

r = Korelasi

X = Score tiap item

Y = Score total dikurangi item tersebut

N = Ukuran sampel

5. Setelah mendapatkan korelasi di dalam setiap skala pengukuran, maka angka korelasi tersebut harus dibandingkan dengan kriteria Kaplan, yaitu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,3.

Kriteria untuk menyatakan bahwa korelasi kedua variabel itu signifikan adalah :

- Bila nilai $\Gamma_{hitung} \geq \Gamma_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Bila nilai $\Gamma_{hitung} < \Gamma_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu menyangkut alat ukur dan suatu alat ukur akan disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Teknik yang digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas pada penelitian adalah dengan teknik Reliabilitas Belah Dua (*split-half Reliability*), yaitu alat ukur yang digunakan pada sekelompok individu satu kali (Soehartono, 1995). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membagi item-item yang valid menjadi 2 bagian dengan cara item yang bernomor ganjil dimasukkan dalam bagian/belahan pertama, dan yang bernomor genap dikelompokkan dalam bagian/belahan kedua.

2. Skor untuk masing-masing item pada tiap bagian dijumlahkan sehingga akan diperoleh skor total untuk bagian/belahan pertama dan skor total untuk bagian/belahan kedua.
3. Mengkorelasikan skor total bagian/belahan pertama dengan skor total bagian/belahan kedua dengan menggunakan teknik *Product Moment* (seperti rumus 1), maka akan diperoleh hasil korelasi (r).
4. Mencari reliabilitas keseluruhan item dengan cara mengkoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya ke dalam rumus :

$$r.tot = \frac{2(r.t.t)}{1 + r.t.t}$$

Rumus 2 : Reliabilitas “ Belah Dua”

Sumber : Sudjana 1996 : 144

Keterangan rumus 2 :

r.tot = Angka reliabilitas keseluruhan item (koefisien reliabilitas)

r.t t = Angka korelasi belahan pertama dengan belahan kedua

Setelah diketahui nilai tersebut langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikannya pada klasifikasi Guilford sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Klasifikasi Reliabilitas

Batas Nilai r	Tafsiran Nilai
R > 0,8	Sangat Kuat
0,6 < R < 0,8	Kuat
0,4 < R < 0,6	Sedang

Sumber : M. Salim 2002

Tabel 3. 4
Validitas dan Reliabilitas Item Komunikasi Efektif Guru dan Siswa

Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Siswa						
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Nilai Interval	Kesimpulan
1	0.764	0.300	Valid	0.692	0.600-0.800	Kuat

2	0.756	0.300	Valid
3	0.733	0.300	Valid
4	0.879	0.300	Valid
5	0.872	0.300	Valid
6	0.312	0.300	Valid
7	0.953	0.300	Valid
8	0.717	0.300	Valid
9	0.864	0.300	Valid
10	0.714	0.300	Valid
11	0.893	0.300	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang mewakili variabel komunikasi efektif guru dan murid memiliki nilai koefisien validitas lebih tinggi dari titik kritis (0.300) maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas sebesar 0.692 berada pada interval 0.600-0.800 maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 3. 5
Validitas dan Reliabilitas Item Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar						
No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Nilai Interval	Kesimpulan
1	0.860	0.300	Valid			
2	0.768	0.300	Valid			
3	0.820	0.300	Valid			
4	0.525	0.300	Valid			
5	0.696	0.300	Valid			
6	0.535	0.300	Valid			
7	0.318	0.300	Valid			
8	0.631	0.300	Valid			
9	0.768	0.300	Valid			
10	0.801	0.300	Valid			
11	0.435	0.300	Valid			
12	0.593	0.300	Valid			
				0.727	0.600-0.800	Kuat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang mewakili variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien validitas lebih tinggi dari titik kritis (0.300) maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar

0.727 berada pada interval 0.600-0.800 maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya termasuk dalam kategori kuat.

3.7 Teknik Analisis Data

Arikunto (1998: 236) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada teknik analisis deskriptif yaitu dengan perolehan persentase karena penelitian ini bersifat deskriptif dan mendeskripsikan tentang variabel bebas dan variabel terikat.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengetahui apakah ada hubungannya antara komunikasi efektif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa.

Pengolahan data yang sudah terkumpul dari penyebaran angket akan dikelompokkan ke dalam 3 langkah yakni, persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner dan memeriksa kebenarannya. Selanjutnya melakukan tabulasi dari hasil kuesioner dan memberikan nilai/pembobotan sesuai dengan atau sistem penilaian yang ditetapkan.

Sementara untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah ditetapkan pada rumusan masalah maka teknis analisis data yang akan digunakan adalah analisis korelasi. Untuk koefisien korelasi rank Spearman alasannya karena data yang diperoleh merupakan data dengan skala ordinal. Di bawah ini merupakan rumus *Spearman's Coefficient of (Rank) Correlation* :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Rumus di atas berlaku bila kurang dari 20% skor-skor pada sebuah kelompok peringkatnya sama. Bila lebih besar dari 20%, rumus koreksian harus digunakan. (Ruseffendi,1998).

Rumus koreksian itu adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

d = Selisih dari rank variable X dengan rank variable Y

t = Banyak anggota kembar pada suatu perkembangan

Koefisien Rank Spearman merupakan perhitungan untuk menunjukkan ada tidaknya suatu hubungan antarvariabel, dan untuk melihat derajat keeratan kedua variable yang dicari hubungannya pun Spearman; *s Coefficient of (Rank) Correlation* menggunakan Guilford Empirical Rules. Dengan catatan bahwa derajat keeratan itu dapat diukur apabila hasil uji statistic terhadap Koefesien Korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya penolakan pada H_0 . Uji statistik untuk menguji koefisien asosiasi r_s tersebut adalah dengan t – test, rumusnya :

Tri Kartika, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung uji

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

n = Banyak responden

Uji t ini hanya dilakukan apabila penelitian dilakukan dengan ukuran sampel (penelitian sampel), dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan untuk populasi (generalisasi dari sebagian untuk seluruh). Dengan kata lain apabila penelitian kita adalah populasi, maka cukup sampai perhitungan r kita sudah dapat menarik kesimpulan. Sementara kalau penelitian kita adalah penelitian sampel setelah perhitungan r, maka kita tidak dapat menarik kesimpulan karena kesimpulan itu hanya untuk ukuran sampel yang bersangkutan, bukan kesimpulan untuk keseluruhan atau populasi. Kesimpulan untuk sampel tidak dapat mewakili populasinya. Jadi untuk kepentingan generalisasi dari sebagian untuk seluruh inilah perlu dilakukannya uji statistic tertentu (dalam kasus ini uji t).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka bandingkan harga koefisien korelasi Rank Spearman yang telah diperoleh (r_s) dengan batas nilai r (korelasi).

Tabel 3. 6
Tabel Batas-batas Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat

Sumber : Sugiyono 20021

Korelasi diambil dari bahasa inggris yang mempunyai arti saling hubungan atau hubungan timbal balik. Korelasi merupakan hubungan antara dua variable atau lebih (Ating,

2006:206). Tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain menurut Ating dan Sambas (2006:206) antara lain :

1. Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variable.
2. Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variable.
3. Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/*significance*) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan komunikasi efektif antara guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rumusan masalah. Prosedur untuk pengujian hipotesis di atas dapat dilihat dalam langkah sebagai berikut :

1. Rumuskan prosedur pengujian hipotesis ini adalah :
 $H_0 : \rho = 0$ artinya tidak ada hubungan antara komunikasi efektif guru dan siswa sebagai variable X dengan motivasi belajar siswa sebagai variable Y.
 $H_0 : \rho \neq 0$ artinya ada hubungan antara komunikasi efektif guru dan siswa sebagai variable X dengan motivasi belajar siswa sebagai variable Y.
2. Menghitung Koefisien Korelasi
Perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan SPSS 13 For Windows dengan koefisien korelasi Spearman atau *Spearman's Coefficient of (Rank) Correlation*.
3. Menentukan tingkat Keeratan Hubungan
Derajat keeratan hubungan antara tingkat kedua variabel dapat diketahui dengan mengkonsultasikan koefisien korelasi dengan tabel batas-batas korelasi dari Guilford Empirical Rules seperti tampak pada tabel 3.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert.

4. Menguji Signifikansi

Kriteria pengujian keberartian korelasi adalah tolak H_0 probabilitas lebih kecil dari α

= 0,05

Kesimpulan

